

RINGKASAN

Kabupaten Bengkayang yang memiliki bahan galian yang cukup besar, terutama bahan galian logam, non logam, batuan dan batubara. Saat ini bahan galian tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, hal ini disebabkan karena Kabupaten Bengkayang merupakan wilayah pemekaran baru dari Kabupaten Sambas (UU No.10 Tahun 1999), sehingga belum tersedianya tata ruang wilayah pertambangan yang memadai di Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini dilakukan di 17 kecamatan di Kabupaten Bengkayang untuk menghitung jumlah sumberdaya bahan galian, membuat peta potensi kawasan pertambangan dan menentukan bahan galian mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan metode luas daerah pengaruh jumlah sumberdaya andesit 490.612.460,75 ton ; granit 544.941.081,12 ton ; ballclay 342.409.049,68 ton ; kaolin 18.511.293,37ton ; pasir kuarsa 85.368.141,83 ; bauksit 580.461,83 ; mangan 839.983,26 ton ; basalt 252.378.093,45ton ; batubara 51.419.768 ton dan tembaga 185.857 ton, serta emas 940 kg.

Penentuan kawasan pertambangan di bagi menjadi tiga yaitu kawasan pertambangan utama, kawasan pertambangan pengembangan dan kawasan pertambangan berpotensi, luasan kawasan tersebut ditentukan oleh tiga parameter yaitu faktor lahan, pangsa pasar dan pencapaian daerah. Dari perhitungan luasan kawasan berdasarkan tiga parameter diatas didapatkan hasil kawasan pertambangan utama 8.654.500 m². Sedangkan untuk daerah yang termasuk kawasan pertambangan pengembangan 259.321.000 m² dan untuk daerah kawasan pertambangan berpotensi 399.076.769 m².

Bahan galian yang ada tersebar di Kabupaten Bengkayang perlu dianalisa potensinya berdasarkan analisa kuantitatif, salah satunya dengan parameter term Of grade(Tc). Berdasarkan perhitungan menggunakan parameter Tc diatas didapatkan hasil bahwa terdapat lima bahan galian yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, bahan galian tersebut diantaranya granit, kaolin, bauksit, pasir kuarsa dan batubara.

ABSTRACT

Bengkayang Regency that have substansial mineral, especially metallic minerals, non metal, rock and coal. When these minerals are yet to be fully utilized, this is because Bengkayang Regency a new expansion area of the Sambas Regency (UU No.10 of 1999), so the spatial unavailability of adequate mining in the Bengkayang Regency.

The research was conducted in 17 districts in Bengkayang Regency to calculate the amount of mineral resources, create a map of potential areas of mineral mining and determine which ones have the potential to be developed. With this method the influence of the resources area andesite 490.612.460,75 tons ; granite 544.941.081,12 tons ; ballclay 342.409.049,68 tons ; kaolin 18.511.293,37 tons ; quartz sand 85.368.141,83 tons ; bauxite 580.461,83 ; manganese 839.983,26 tons ; basalt 252.378.093,45 tons ; coal 51.419.768 tons ; and gold 940 kg.

Determination of the mining area is divided into three main mining areas, mining areas and the development of potential mining areas, an area of the region is determined by three parameters ; the land factor, market share and attainment areas. From calculations based on the extent of the region above the three parameters of primary mining results obtained 8.654.500 m². As for the area that includes areas of mining and development 259.321.000 m² and for the potential mining areas 399.076.769 m².

Minerals that are scattered in the district needs to analyze its potential based Bengkayang quantitative analysis, one with parameters is term of grade (Tc). Based on calculations using the parameters above Tc showed that were five of minerals that have the potential to be developed further, these minerals including granite, kaolin, bauxite, quartz sand, and coal.